

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Teguh Gunawan Setyabudi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya  
[teguhgunawan@stiesia.ac.id](mailto:teguhgunawan@stiesia.ac.id)

Received: 11-1-2024

Revised: 14-02-2024

Approved: 03-03-2024

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian kuantitatif. Sumber datanya berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba di sektor pertambangan. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pemangku kepentingan, regulator, dan praktisi dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif terkait tata kelola perusahaan dan praktik akuntansi.*

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

### PENDAHULUAN

Perilaku manipulasi laba oleh manajer yang berasal dari konflik kepentingan dapat diminimalkan melalui mekanisme pemantauan yang bertujuan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan tersebut. Mekanisme pemantauan ini diwujudkan dalam implementasi tata kelola perusahaan. Boediono (2005) menyatakan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan adalah sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengawasi aktivitas di dalam perusahaan. Mekanisme internal diwujudkan melalui kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris, dalam hal ini adalah komposisi dewan komisaris. Selain itu, melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat ditentukan dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen dengan proses pemantauan yang efektif guna meminimalkan tindakan manajemen laba.

Menurut Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (2006), tata kelola perusahaan adalah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemerintah, pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pihak-pihak terkait lainnya terkait hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain, sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan mencakup semua organ dalam perusahaan, oleh karena itu keterlibatan semua organ terkait perusahaan diperlukan sebagai bentuk komitmen untuk memberikan nilai tambah kepada

perusahaan.

Mekanisme pemantauan untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer perusahaan. Ujiyantho dan Pramuka (2007) membuktikan secara empiris bahwa kepemilikan manajerial memiliki efek negatif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dan pemilik atau pemegang saham. Ketika kepemilikan manajerial tinggi, insentif untuk kemungkinan perilaku oportunistik manajer akan berkurang. Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga. Muid (2009) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh lembaga diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba melalui pengendalian pemantauan terhadap manajemen. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Dewan komisaris adalah aspek tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk memberikan evaluasi, rekomendasi, dan saran untuk manajemen. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi pemantauan pelaporan keuangan. Komposisi dewan komisaris melibatkan komisaris independen yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki afiliasi atau hubungan bisnis dengan pihak dalam perusahaan. Perusahaan dengan proporsi komisaris independen yang tinggi dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. Anggota luar dewan komisaris meningkatkan tindakan pengawasan, hal ini juga akan terkait dengan penggunaan yang lebih rendah dari akrual diskresioner (Cornett et al., 2006). Komite audit adalah mekanisme tata kelola perusahaan lain yang dapat mengurangi tindakan manipulasi laba oleh manajemen. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan audit internal dan sistem kontrol internal yang diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Nasution dan Setiawan (2007) telah membuktikan bahwa keberadaan komite audit memiliki efek negatif terhadap manajemen laba di perusahaan. Dalam praktiknya, komite audit di perusahaan telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengawasi perusahaan.

Kualitas audit ditentukan oleh auditor yang digunakan oleh perusahaan. Kantor akuntan publik (KAP) yang tergolong sebagai Big Four akan melakukan prosedur audit yang lebih terstruktur dan rinci sehingga risiko kecurangan kecil. Sementara itu, KAP non-Big Four mungkin kurang optimal dalam melakukan proses audit sehingga kurang mampu mendeteksi kecurangan atau manajemen laba. (Kasimov 1985) membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menggunakan auditor non-Big Six terbukti memiliki akrual diskresioner yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan auditor Big Six. Rachmawati dan Triatmoko (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran KAP memiliki efek negatif pada akrual diskresioner. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam penambahan variabel kualitas audit. Auditor sebagai pihak independen yang mengaudit laporan keuangan diharapkan dapat mendeteksi manajemen laba di perusahaan. Auditor berkualitas ditunjukkan oleh auditor yang termasuk dalam Big Four. Perbedaan lain terletak pada obyek penelitian, penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian dalam studi ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Data penelitian yang digunakan adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs web IDX (Bursa Efek Indonesia).

### Variabel Penelitian

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel manajemen laba diproksi oleh akrual diskresioner, yang merupakan modifikasi lintas-seksional dari model Jones (1991). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kualitas audit. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional didasarkan pada pengukuran Guna dan Herawaty (2010), diukur oleh persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar. Pengukuran variabel kepemilikan institusional didasarkan pada pengukuran Guna dan Herawaty (2010), diukur oleh persentase jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga dari total saham yang beredar. Variabel pengukuran untuk komposisi dewan komisaris independen didasarkan pada pengukuran Guna dan Herawaty (2010), diukur oleh persentase jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah anggota dewan komisaris. Indikator yang digunakan adalah jumlah anggota komite audit pada akhir t. Variabel status KAP diukur berdasarkan ukuran Handayani dan Rachadi (2009), diukur menggunakan variabel dummy, skor 1 untuk auditor yang termasuk dalam Big Four dan skor 0 untuk auditor yang tidak termasuk dalam Big Four.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Model Regresi Berganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	-0,111	0,113		-0,985	0,334
	KM	-0,015	0,067	-0,047	-0,231	0,819
	KI	-0,201	0,069	-0,601	-2,892	0,008
	KDK	-0,280	0,225	-0,192	-1,245	0,225
	UKA	0,075	0,020	0,562	3,800	0,001
	KA	0,040	0,035	0,221	1,145	0,264

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut  $DA = -0,111 - 0,015KM - 0,201KI - 0,280KDK + 0,075UKA + 0,040KA$ . Dari persamaan diatas dapat dijelaskan nilai konstanta sebesar -0,111 artinya jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran komite audit, kualitas audit dan leverage sama dengan 0 maka manajemen laba sebesar -0,111. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,241 artinya jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu persen maka besarnya manajemen laba akan meningkat sebesar 0,241 dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak berubah.

Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,008 dan ukuran komite audit sebesar 0,001 signifikansi pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,819, komposisi dewan komisaris independen sebesar 0,225 dan variabel komite audit sebesar 0,264, hal ini tidak signifikan pada taraf 5% sehingga dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,819 (lebih dari 0,05). Hasil tersebut membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustin and Widiatmoko 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,201 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustia 2013) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi variabel komposisi dewan komisaris independen sebesar -0,280 dan nilai signifikansi sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Agustia 2013) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. .

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit sebesar 0,075 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Agustia 2013) yang membuktikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba**

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -0,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna (2009), Handayani dan Rachadi (2009), serta Insyaroh dan Widiatmoko (2022) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi berganda. Hasil tersebut menunjukkan bahwa institusi yang mempunyai saham pada perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh bonus dan keuntungan jangka pendek, sehingga manajemen akan melakukan tindakan dalam upaya manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah manajemen laba. Kepemilikan saham oleh manajemen, keberadaan komisaris independen, dan audit yang berkualitas belum mampu menciptakan pengendalian atas tindakan manajemen sehingga terbuka peluang bagi manajemen untuk meningkatkan manajemen laba.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42.
- Agustin, Elisa Putri, and Jacobus Widiatmoko. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22(1): 129-38.
- Kasimov, N. S. 1985. "Analytical Solution of the Approximate Equation for the Pair Correlation Function of Systems with a Generalized Morse Potential. Three-Dimensional Case." *Soviet Physics Journal* 28(10): 769-73.
- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Cornett, M. M., J. Marcus, dan H. Tehranian. (2006). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. Working Paper.
- Handayani, S. dan A. D. Rachadi. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 (1): 33-56.
- Guna, W. I. dan A. Herawaty. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap

- Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (1): 53-68.
- Insyaroh, D. W. dan J. Widiatmoko. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8 (1).
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305-360.
- Muid, D. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Fokus Ekonomi*, 4 (2): 94-108.
- Nasution, M. dan D. Setiawan. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Rachmawati, A. dan H. Triatmoko. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Ujiyantho, M. A. dan B. A. Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin. Makassar.